

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan PT First Media Tbk Periode 2011-2020

Aninditha Putri Kusumawardhani, Elan Rusnendar, Niken Safitri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email : anindithaputri@unibi.ac.id, elanrusnendar@unibi.ac.id, nikensaf@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi dunia pada abad ke-21 ini menciptakan persaingan bisnis kian kompetitif sehingga perusahaan dituntut untuk membuat strategi yang tepat untuk dapat mengembangkan usahanya. Secara umum perekonomian dipengaruhi oleh investasi, semakin besar nilai investasi maka perekonomian di suatu negara juga meningkat. Dalam berinvestasi, investor harus memperhatikan indikator yang baik salah satunya adalah *Earning Per Share*. Faktor yang memengaruhi *Earning Per Share* diantaranya adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share*. Objek penelitian ini adalah PT First Media Tbk, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sepuluh laporan keuangan PT First Media Tbk periode 2011-2020 dengan teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* jenis sampel jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan keadaan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* mengalami fluktuatif cenderung menurun dan berada di bawah standar. Berdasarkan hasil pengujian determinasi diketahui bahwa secara parsial pengaruh *Current Ratio* sebesar 8%, pengaruh *Debt to Equity* sebesar 9,6%, pengaruh *Net Profit Margin* sebesar 92,3%, serta pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Earning Per Share* sebesar 90%.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*.

Abstract

The growth of the world economy in the 21st century has created increasingly competitive business competition so that companies are required to make the right strategy to be able to develop their business. In general, the economy is influenced by investment, the greater the investment value, the economy in a country also increases. In investing, investors must pay attention to good indicators, one of which is *Earning Per Share*. Factors that affect *Earning Per Share* include the *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Net Profit Margin*. This study aims to determine the description and also the influence of the *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Net Profit Margin* on *Earning Per Share*. The object of this research is PT First Media Tbk, the method used is descriptive and verification method with a quantitative approach. The population in this study were ten financial statements of PT First Media Tbk for the period 2011-2020 with a sampling technique, namely non-probability sampling with saturated sample types. The results of this study indicate that the *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* and *Earning Per Share* are fluctuating and tend to decrease and are below standard. Based on the results of the determination test, it is known that partially the influence of the *Current Ratio* is 8%, the influence of *Debt to Equity* is 9.6%, the

influence of Net Profit Margin is 92.3%, and the influence of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin simultaneously to Earning Per Share by 90%.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning per Share.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dunia pada abad ke-21 ini menciptakan persaingan bisnis yang kian kompetitif. Secara umum perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh investasi, semakin besar nilai investasi maka akan semakin meningkat pula perekonomian di suatu negara. Salah satu cara untuk melakukan investasi adalah melalui Pasar Modal.

Menurut Tandelilin dalam Wiwik Nopiyah (2017:3), pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal, salah satunya adalah saham. Dalam berinvestasi, investor harus memperhatikan indikator yang baik dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi. Salah satu indikator tersebut adalah Laba per Lembar Saham atau disebut juga dengan *Earning Per Share*.

Menurut Fahmi (2018:70), *Earning Per Share* merupakan keuntungan perusahaan untuk setiap lembar saham yang diberikan kepada pemegang saham. Menurut Sriyono, dkk (2018:155), *Earning Per Share* merupakan faktor yang sangat penting karena menunjukkan pendapatan bagi perusahaan untuk investor dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. *Earning Per Share* memerlukan analisis berupa rasio-rasio keuangan diantaranya adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*.

Current Ratio atau rasio lancar merupakan salah satu indikator yang mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Menurut Hanafi (2014:37), rasio likuiditas mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan melihat perbandingan antara aktiva lancar relatif terhadap utang jangka pendek. Semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

Dalam memperoleh dana, perusahaan tidak hanya mendapatkannya dari modal pemilik perusahaan maupun pemegang saham. Perusahaan dapat memperoleh dana tambahan berupa pinjaman (utang) sebagai tambahan modal. Menurut Sudana (2015:23), semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar pula risiko keuangan perusahaan karena penggunaan utang untuk membiayai investasi pada aktiva semakin besar.

Menurut Prastowo (2015:87), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio tersebut menggambarkan laba bagi investor sebagai persentase dari penjualan. *Net Profit Margin* mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan PT First Media Tbk maka dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami kerugian per lembar saham dari tahun ke tahun. *Current Ratio* perusahaan selama sepuluh tahun terakhir cenderung berada di bawah standar yakni dua kali, artinya aktiva lancar yang dimiliki belum mampu menutupi kewajiban lancarnya. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* berada di atas standar yakni 90%, menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang sebagai modal dengan angka yang cukup tinggi. *Net Profit Margin* PT First Media Tbk juga berada di bawah standar industri yakni 20%. Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam Skripsi yang berjudul **“PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PT FIRST MEDIA TBK PERIODE 2011-2020”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share* pada PT First Media Tbk periode 2011-2020?
2. Seberapa besar pengaruh *current ratio* terhadap *earning per share* pada PT First Media Tbk periode 2011-2020?
3. Seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *earning per share* pada PT First Media Tbk periode 2011-2020?
4. Seberapa besar pengaruh *net profit margin* terhadap *earning per share* pada PT First Media Tbk periode 2011-2020?
5. Seberapa besar pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* secara simultan terhadap *earning per share* pada PT First Media Tbk periode 2011-2020?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan PT First Media Tbk periode 2011-2020.

2. KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2018:2), Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan mengalokasikan dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Martani, dkk dalam Indah Tri Suci (2017:66), laporan keuangan merupakan informasi bagi para penggunanya, terutama pemilik perusahaan, calon investor, kreditur dan juga manajemen keuangan untuk mengambil

keputusan-keputusan terkait perusahaan pada masa yang akan datang.

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan keuangan, ia perlu memahami bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Disamping manajer keuangan sebagai pihak internal perusahaan, beberapa pihak eksternal juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah para calon investor, dan kreditur.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2016:134), *Current Ratio* atau Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Menurut Kasmir (2016:134), standar *Current Ratio* adalah 200% atau dua kali. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

Debt To Equity Ratio

Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan jaminan utang. Menurut Kasmir (2016:159), standar maksimal *Debt to Equity Ratio* adalah 90%, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula risiko perusahaan karena sebagian besar modal berasal dari hutang. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2018:200) *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) dengan total penjualan (*sales*). Semakin besar *Net Profit Margin* maka semakin besar pula efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2016:201), standar *Net Profit Margin* adalah 20%. *Net Profit Margin* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Earning Per Share

Menurut Kasmir (2018:207) Rasio laba per saham atau disebut juga dengan rasio nilai buku merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Apabila *Earning Per Share* rendah berarti manajemen perusahaan belum berhasil memberikan yang terbaik bagi pemegang saham, sebaliknya apabila *Earning Per Share* tinggi maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2018:70) mendefinisikan *Earning Per Share* atau laba per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada PT First Media Tbk periode 2011-2020.
H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada PT First Media Tbk periode 2011-2020.
H₃ : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada PT First Media Tbk periode 2011-2020.
H₄ : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada PT First Media Tbk periode 2011-2020.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2), dalam suatu penelitian tentu penulis menggunakan suatu metode untuk memecahkan masalah yang ditelitinya. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Proses penelitian bersifat deskriptif dan verifikatif yang memiliki definisi sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2018:147) menyatakan: "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Menurut Sugiyono (2018:3) menyatakan : "Penelitian verifikatif merupakan penelitian pada data yang diperoleh kemudian digunakan

untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.”

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sepuluh laporan keuangan tahunan PT First Media Tbk periode 2011-2020. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan menggunakan jenis sampling jenuh, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel, maka sampel dalam penelitian ini adalah sepuluh laporan keuangan tahunan PT First Media, Tbk. periode 2011-2020 dengan kriteria data yang diambil yaitu sepuluh tahun terakhir.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:225). Data sekunder yang digunakan antara lain:
 - a. Laporan Keuangan Tahunan PT First Media Tbk.
 - b. *Yahoo Finance* untuk data pendukung.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), dilakukan dengan membaca literatur mengenai teori permasalahan yang diteliti, mempelajari, menelaah dan mengutip teori-teori dari sejumlah literatur baik berupa buku, jurnal atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik atau variabel penelitian.

Teknik Pengujian Data

Pengujian data dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap variabel dependen yaitu *Earning Per Share* dengan menggunakan program aplikasi pengolahan data yaitu *software SPSS 26.0*.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Asumsi klasik harus terpenuhi supaya diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2017:127), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus terdistribusi secara normal untuk menghindari terjadinya bias. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan grafik, p-plot, dan *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode grafik P-Plot dan *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ berarti sampel distribusi normal.
- b. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ berarti sampel distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasinya sama dengan nol (Ghozali, 2017:36). Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Jika $\text{VIF} < 10$ dan *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $\text{VIF} > 10$ dan *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengujian:

- Nilai $sig > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Nilai $sig < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Selain uji *glejser*, Heteroskedastisitas dapat diuji dengan cara melihat grafik *scatterplot* yang dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ketentuan dasar analisis uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:93), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan menggunakan metode Durbin Watson. Menurut Sunyoto (2016), kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Nilai D-W lebih kecil dari -2 berarti ada Autokorelasi positif.
- Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada Autokorelasi.
- Nilai D-W lebih besar dari 2 berarti ada Autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel independen

terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang mempunyai hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat (*Earning Per Share*)

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi

X_1 : Variabel Bebas (*Current Ratio*)

X_2 : Variabel Bebas (*Debt to Equity Ratio*)

X_3 : Variabel Bebas (*Net Profit Margin*)

e : *error* yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Analisis Korelasi Berganda (R)

Menurut Sugiyono (2016:216), korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya antara dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel yang lain. Analisis korelasi berganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan (r) antara variabel independen dengan variabel dependen dapat digunakan interpretasi berikut:

Tabel 1

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* terhadap *Earning per Share* pada perusahaan PT First Media Tbk periode 2011-2020.

Pengujian Hipotesis**a. Uji t (Parsial)**

Dalam penelitian pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel-variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017:23). Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t_{hitung} variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} .

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2017:22). Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df=(nk-1)$ di mana n adalah responden dan k adalah jumlah variabel.

1. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 2,53 serta nilai mean 0,6660 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,79559.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,38 dan nilai maksimum sebesar 6,59 serta nilai mean sebesar 2,266 dan memiliki standar deviasi sebesar 2,47338.
3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar -3,56 dan nilai maksimum sebesar 3,82 serta nilai mean -0,318 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,79841.
4. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar -2.007,51 dan nilai maksimum sebesar 4.441,29 serta nilai mean sebesar 69,4880 dan memiliki standar deviasi sebesar 1648,98050.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Grafik 1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: EPS

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	,03	2,53	,6660	0,79559
DER	10	,38	6,59	2,2660	2,47338
NPM	10	-3,56	3,82	-,3180	1,79841
EPS	10	-2007,51	4441,29	69,4880	1648,98050
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, SPSS (2021)

Hasil uji statistik deskriptif diatas dapat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	425,38595793
	Absolute	,237
	Positive	,237
Most Extreme Differences	Negative	-,140
Test Statistic		,237
Asymp. Sig. (2-tailed)		,116 ^c

disimpulkan bahwa:

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, SPSS (2021)

Berdasarkan grafik normal P-P Plot di atas dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan titik mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti terdistribusi secara normal. Selain itu dilakukan juga uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* pada tabel 3, diketahui bahwa pengujian memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,116 > 0,05$ yang berarti bahwa nilai residual terdistribusi secara normal atau asumsi normalitas sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0,669	1,496
	DER	0,647	1,545
	NPM	0,799	1,252

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, SPSS (2021)

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,669 dan nilai VIF sebesar 1,496. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,647 dan nilai VIF sebesar 1,545. Kemudian *Net Profit Margin* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,799 dan nilai VIF sebesar 1,252. Sehingga ketiga variabel independen yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* memiliki nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Grafik 2

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, SPSS (2021)

Dari grafik *Scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta

menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dari hasil uji *scatterplot* tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan uji *scatterplot*, untuk memastikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini dilakukan juga uji *Glejser*. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*:

Tabel 5

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	290,896	193,856		1,501	,184
CR	-83,837	143,035	-,250	-,586	,579
DER	42,331	46,756	,393	,905	,400
NPM	51,769	57,901	,349	,894	,406

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, SPSS (2021)

Berdasarkan data tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,966 ^a	,933	,900	520,98927	1,991

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, SPSS (2021)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,991 yang mana nilai DW berada di antara -2 sampai 2. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	335,587	361,794		,928	,389
CR	-122,624	266,946	-,059	-,459	,662
DER	48,953	87,262	,073	,561	,595
NPM	928,805	108,061	1,013	8,595	,000

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, SPSS (2021)

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 335,587 dengan nilai uji regresi linear berganda untuk variabel X1 (*Current Ratio*) sebesar -122,624 kemudian variabel X2 (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 48,953 dan variabel X3 (*Net Profit Margin*) sebesar 928,805 sehingga dapat dibentuk persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 335,587 - 122,624 X_1 + 48,953 X_2 + 928,805 X_3 + e$$

Persamaan linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai a (konstan) sebesar 335,587 artinya jika *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* diabaikan (X_1, X_2 , dan $X_3 = 0$), maka nilai *Earning Per Share* (Y) tetap ada (konstan) sebesar 335,587.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -122,624 artinya setiap kenaikan satu satuan variabel *Current Ratio* (X_1) dan variabel lainnya diabaikan ($X_2, X_3 = 0$), maka nilai variabel *Earning Per Share* (Y) akan menurun sebesar 122,624.
3. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar 48,953 artinya setiap kenaikan satu satuan variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan variabel lainnya diabaikan ($X_1, X_3 = 0$), maka akan menaikkan nilai variabel *Earning Per Share* (Y) sebesar 48,953.
4. Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar 928,805 artinya setiap kenaikan satu satuan variabel *Net Profit Margin* (X_3) dan variabel lainnya diabaikan ($X_1, X_2 = 0$), maka

akan menaikkan nilai variabel *Earning Per Share* (Y) sebesar 928,805.

4. Hasil Uji Korelasi Berganda (R)

Tabel 8

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 ^a	0,933	0,900	520,98927

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, SPSS (2021)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R sebesar 0,966 yang berarti nilai tersebut berada pada interval 0,80-1,00 yang menunjukkan keeratan hubungan yang sangat kuat antara variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) terhadap *Earning Per Share* (Y).

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,282 ^a	,080	-,036	1678,03945

a. Predictors: (Constant), CR

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, SPSS (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,080 yang berarti kontribusi (pengaruh) *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* sebesar 0,08 atau 8%, sedangkan sisanya sebesar 92% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 10

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,311 ^a	,096	-,016	1662,52162

a. Predictors: (Constant), DER

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,096 yang berarti kontribusi (pengaruh) *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* sebesar 0,096 atau 9,6%, sedangkan sisanya sebesar 90,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 11

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,960 ^a	,923	-,913	486,83316
a. Predictors: (Constant), NPM				

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,923 yang berarti kontribusi (pengaruh) *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* sebesar 0,923 atau 92,3% sedangkan sisanya sebesar 7,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 12

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 ^a	,933	,900	520,98927
a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER				

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 12 hasil dari nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,900 atau 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi (pengaruh) *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3) terhadap *Earning Per Share* (Y) sangat tinggi yaitu sebesar 90%, sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 13

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	335,587	361,794		,928	,389
CR	-122,624	266,946	-,059	-,459	,662
DER	48,953	87,262	,073	,561	,595
NPM	928,805	108,061	1,013	8,595	,000

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, SPSS (2021)

Berikut adalah penjelasan hasil uji t (parsial) pada tabel di atas:

- a. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,459 maka perhitungan t_{tabel}

dilakukan menggunakan *one-tailed* atau pengujian satu sisi. *One-tailed* merupakan pengujian satu sisi dengan mengabaikan simbol negatif, maka nilai absolut yang diambil adalah 0,459. Hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} setelah menggunakan *one-tailed* yaitu 0,459 < 1,943 yang berarti H_a ditolak, dan nilai signifikansi sebesar 0,662 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share*.

- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar 0,561 < 2,447 maka H_a ditolak, dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,595 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share*.
- c. Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar 8,595 > 2,447 maka H_a diterima, dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share*. Di mana semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan memperoleh *Earning Per Share*.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 16

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22843651,39	3	7614550,462	28,053	,001 ^b
Residual	1628578,919	6	271429,820		
Total	24472230,31	9			

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, SPSS (2021)

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas, hasil dari F_{hitung} dan F_{tabel} sebesar 28,053 > 4,76 yang berarti H_a diterima, adapun nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share*.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Gambaran *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*

Current Ratio pada perusahaan PT First Media Tbk periode 2011-2020 mengalami fluktuasi cenderung mengalami penurunan. Nilai maksimum *Current Ratio* terjadi pada tahun 2011 sebesar 2,53 kali sedangkan nilai minimum terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,03 kali. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2020 aset lancar mengalami penurunan sebesar Rp211.078 juta dan total kewajiban lancar naik sebesar 21% dibandingkan tahun 2019 sehingga berdampak pada perolehan *Current Ratio*.

Debt to Equity Ratio pada perusahaan PT First Media Tbk periode 2011-2020 mengalami fluktuasi cenderung mengalami peningkatan, yang berarti risiko perusahaan juga semakin tinggi. Nilai minimum *Debt to Equity Ratio* terjadi pada tahun 2014 sebesar 38,30% sedangkan nilai maksimum terjadi pada tahun 2019 sebesar 658,61%. Hal tersebut disebabkan karena total liabilitas yang meningkat cukup signifikan dikarenakan adanya penambahan terhadap pinjaman jangka panjang pada tahun 2019 dan ekuitas mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018.

Net Profit Margin pada perusahaan PT First Media Tbk periode 2011-2020 mengalami fluktuatif cenderung menurun. Nilai maksimum *Net Profit Margin* terjadi pada tahun 2014 sebesar 382,10% sedangkan nilai minimum terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar -355,69%. Hal tersebut dikarenakan pendapatan mengalami penurunan sebesar 8% dibandingkan tahun 2017, hal ini terutama disebabkan karena turunnya penjualan perangkat komunikasi sebesar 53% dibanding tahun 2017. Selain itu juga karena Kementerian Komunikasi dan Informasi resmi menghentikan penggunaan pita frekuensi 2,3 GHz operator modem Bolt pada tahun 2018 sebab PT First Media Tbk tidak bisa membayar tunggakan kepada pemerintah sejak tahun 2016 hingga 2018 sebesar Rp 490 miliar.

Earning Per Share pada perusahaan PT First Media Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan cenderung menurun. Nilai maksimum *Earning Per Share* terjadi pada tahun 2014 sebesar 4.441,29% sedangkan nilai terjadi pada tahun 2018 sebesar -2.007,51%. Hal ini

dikarenakan EBITDA tahun 2018 rugi sebesar Rp 666 miliar atau lebih besar Rp 38 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan kinerja perusahaan terutama disebabkan oleh naiknya beban operasional. Selain itu rugi tahun berjalan pada tahun 2018 sebesar Rp 4.187 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 2.692 miliar dibandingkan pada tahun 2017.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil uji determinasi *Current Ratio* nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,080 yang artinya kontribusi (pengaruh) *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* yaitu sebesar 0,080 atau 8%. Dikarenakan hasil dari t_{hitung} *Current Ratio* adalah -0,459 maka perhitungan t_{tabel} *Current Ratio* dilakukan menggunakan *one-tailed*. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* setelah menggunakan *one-tailed* adalah $0,459 < 1,943$ yang berarti H_a ditolak, adapun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikansi *Current Ratio* adalah $0,662 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan *Earning Per Share* pada perusahaan PT First Media Tbk periode 2011-2020 tidak ditentukan oleh nilai *Current Ratio*. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* pada perusahaan PT First Media Tbk periode 2011-2020 cenderung memiliki nilai di bawah standar yang berarti bahwa aktiva lancar perusahaan belum mampu menutupi kewajiban lancarnya serta proporsi atau distribusi dari aktiva lancar perusahaan tidak menguntungkan sehingga tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil uji determinasi *Debt to Equity Ratio*, nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,096 yang artinya kontribusi (pengaruh) *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* yaitu sebesar 0,096 atau 9,6%. Hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* adalah

sebesar $0,561 < 2,447$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, adapun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar $0,595 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penambahan utang ataupun penurunan utang tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap *Earning Per Share*. Hal ini kemungkinan dikarenakan total utang lebih besar dibandingkan total modal, ketika utang perusahaan jatuh tempo namun perusahaan belum mampu menutupi kewajibannya sehingga perusahaan mengambil keputusan untuk meminjam dana dari pihak eksternal untuk melunasi utangnya. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan memiliki nilai total utang lebih besar dibandingkan total modal sendiri. Maka nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi tidak dapat dikatakan ideal bagi suatu perusahaan.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil uji determinasi *Net Profit Margin* nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,924 yang artinya kontribusi (pengaruh) *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* adalah sebesar 0,924 atau 92,4%. Hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* yaitu $8,595 > 2,447$ yang berarti H_a diterima, adapun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikansi *Net Profit Margin* adalah $0 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif secara parsial terhadap *Earning Per Share*.

Hal ini berarti bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dapat menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, *Net Profit Margin* juga dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu, semakin tinggi *Net Profit Margin* maka kemampuan perusahaan dalam menekan biaya perusahaan semakin baik.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil uji determinasi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share*, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,900 atau 90% yang menunjukkan bahwa kontribusi (pengaruh) *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Net Profit Margin* (X3) terhadap *Earning Per Share* (Y) sangat tinggi yaitu sebesar 90%.

Hasil dari F_{hitung} dan F_{tabel} dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* adalah sebesar $28,053 > 4,76$ maka H_4 diterima dan H_0 ditolak, adapun hasil uji hipotesis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Earning Per Share*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta hasil pengujian yang telah dilakukan melalui aplikasi *Statistical Package For The Social Science* (SPSS) versi 26 for windows menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, diperoleh kesimpulan yang ditujukan bagi perusahaan, investor atau calon investor dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Gambaran *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*
 - a. Nilai maksimum *Current Ratio* terjadi pada tahun 2011 sebesar 2,53% dan nilai minimum terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,03%. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2020 aset lancar mengalami penurunan sebesar Rp211.078 juta dan total kewajiban lancar naik sebesar 21% dibandingkan tahun 2019 sehingga berdampak pada perolehan *Current Ratio* di mana aktiva lancar perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

- b. Nilai maksimum *Debt to Equity Ratio* terjadi pada tahun 2019 sebesar 658,61% dan nilai minimum terjadi pada tahun 2014 sebesar 38,30%. Hal tersebut disebabkan karena total liabilitas yang meningkat cukup signifikan dikarenakan adanya penambahan terhadap pinjaman jangka panjang pada tahun 2019 dan ekuitas mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018.
 - c. Nilai maksimum *Net Profit Margin* terjadi pada tahun 2014 sebesar 382,10% dan nilai minimum terjadi pada tahun 2018 sebesar -355,69%. Hal tersebut dikarenakan pendapatan PT First Media Tbk mengalami penurunan sebesar 8% dibandingkan tahun 2017, hal ini terutama disebabkan karena turunnya penjualan perangkat komunikasi sebesar 53% dibanding tahun 2017. Selain itu juga karena Kementerian Komunikasi dan Informasi secara resmi menghentikan penggunaan pita frekuensi 2,3 GHz operator modem Bolt pada tahun 2018 sebab PT First Media Tbk tidak bisa membayar tunggakan kepada pemerintah sejak tahun 2016 hingga 2018 sebesar Rp 490 miliar.
 - d. Nilai maksimum *Earning Per Share* terjadi pada tahun 2014 sebesar 4.441,29 dan nilai minimum terjadi pada tahun 2018 sebesar -2007,51. Hal ini dikarenakan EBITDA tahun 2018 rugi sebesar Rp 666 miliar atau lebih besar Rp 38 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan kinerja perusahaan terutama disebabkan oleh naiknya beban operasional. Selain itu rugi tahun berjalan pada tahun 2018 sebesar Rp 4.187 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 2.692 miliar dibandingkan rugi tahun berjalan pada tahun 2017.
2. Berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh besaran pengaruh (kontribusi) *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* sebesar 0,008 atau 8%. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS 26 diperoleh t_{hitung} *Current Ratio* adalah -0,459 maka perhitungan t_{tabel} *Current Ratio* dilakukan menggunakan *one-tailed* atau pengujian satu sisi. Adapun hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* setelah menggunakan *one-tailed* adalah sebesar $0,459 < 1,943$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan PT First Media Tbk periode 2011-2020.
 3. Berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh besaran pengaruh (kontribusi) *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* sebesar 0,096 atau 9,6%. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai t_{hitung} 0,561 < t_{tabel} 2,447 yang berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan PT First Media Tbk periode 2011-2020.
 4. Berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh besaran pengaruh (kontribusi) *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* sebesar 0,924 atau 92,4%. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai t_{hitung} 8,595 > t_{tabel} 2,447 yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan PT First Media Tbk periode 2011-2020.
- Berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh besaran pengaruh (kontribusi) *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* sebesar 0,900 atau 90%. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai F_{hitung} 28,053 > F_{tabel} 4,76 yang berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan PT First Media Tbk periode 2011-2020.

6. REFERENSI

- Nopiyah, Wiwik. 2017. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, dan Current Ratio terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

- Tahun 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol.01, No.10.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sriyono, Detak Prapanca, dan Andi Setyo Budi. 2018. *Analisis Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Earning Per Share*. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan*. Vol.4, No.2.
- Hanafi, M.M. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi I*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Prastowo, D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi3)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indah Tri Suci. 2017. *Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada PT Adhi Karya (Persero), Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Sultanist*, Vol.6, No.1.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2017. *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- WEBSITE**
- Indonesia Stock Exchange. <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham>. Diakses pada 10 Oktober 2021.
- Historical Data KBLV-PT First Media. <https://finance.yahoo.com/quote/KBLV>. Diakses pada 24 Agustus 2021.
- Laporan Keuangan First Media (KBLV). <https://www.firstmedia.co.id/investor-relations/financial-statements>. Diakses pada 24 Agustus 2021.
- Paparan Publik PT First Media Tbk. <https://www.firstmedia.co.id/corporate-governance/paparan-publik>. Diakses pada 18 Desember 2021
- Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika. https://www.kominfo.go.id/content/detail/15816/layanan-bolt-disetop-oleh-kementerian-kominfo/0/sorotan_media. Diakses pada 18 Desember 2021.